

PENGEMBANGAN WEBSITE DAN SOSIAL MEDIA KABUPATEN KEEROM MENGGUNAKAN METODE PIECES

Remuz MB Kmurawak¹, Qalmi Nurqalbi Jukwati Puteri², Binyedi Yensenem³, Joshua Randa⁴, Mingsep Rante Sampebua⁵, Alvian Sroyer⁶

^{1,2,3,4,5} Sistem Informasi, Fakultas MIPA/ Universitas Cenderawasih

⁶ Matematika, Fakultas MIPA/ Universitas Cenderawasih

* Penulis Korespodensi : remuzbertho3@gmail.com

Abstrak

Pelatihan manajemen website dan Sosial Media di Kabupaten Keerom bertujuan untuk memperkenalkan potensi Kabupaten secara online. Sebagai salah satu kabupaten di daerah paling luar, dan berbatasan dengan Negara Papua New Guinea, Pemerintah Kabupaten Keerom perlu menampilkan informasi yang menyeluruh mengenai potensi daerah serta profile lain yang dianggap penting. Analisis sistem dilakukan dengan metode PIECES. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dilakukan dengan pendekatan wawancara, Pengembangan Website itu sendiri serta workshop kepada beberapa pegawai yang bertugas. Pendampingan dilakukan selama setahun. Hasil dari pelatihan tersebut berupa website dan akun sosial media . Dengan adanya website proses penyebaran informasi dapat lebih mudah, sehingga potensi yang dimiliki, dapat tersampaikan kepada masyarakat luas secara online. Hasil implementasi, diperoleh bahwa website perlu mengalami peningkatan untuk faktor performa, informasi dan layanan.

Kata kunci: Pelatihan, PIECES, Keerom, Wordpress, Social Media

Abstract

Website management and Social Media training in Keerom Regency aims to introduce the potential of the Regency online as one of the districts in the outermost area bordering the State of Papua New Guinea. The Keerom Regency Government needs to display comprehensive information about the potential of the region and other profiles that are considered important. System analysis is carried out by the PIECES method. This community service activity is carried out with an interview approach, Website Development itself and workshops to several employees who are devoted. Mentoring is carried out for a year. The results of the training are in the form of websites and social media accounts. With the website, the process of disseminating information can be easier so that the potential it has can be conveyed to the wider community online. The results of the implementation it is obtained that the website needs to experience improvements in performance, information and service factors.

Keywords: Training, PIECES, Keerom Region, WordPress, Social Media

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir globalisasi telah menempatkan tekanan yang meningkat pada bisnis untuk berubah. (Kraus *et al.*, 2021). Teknologi telah berkembang dan berdampak pada semua aspek kehidupan. (Kmurawak *et al.*, 2022; Windesi, Sampebua and Kmurawak, 2022). Hal ini membutuhkan bisnis untuk berintegrasi secara efisien untuk tidak hanya tetap

hidup, tetapi berkembang di lingkungan yang kompetitif. Integrasi yang efisien hanya dapat dicapai melalui proses digital dan alat kolaboratif (White, 2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mendorong terjadinya *good government* melalui layanan berbasis *egovernment*. *Good government* diharapkan berdampak pada pelayanan masyarakat yang semakin baik. (Yudatama *et al.*, 2023)

E-Government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pemerintah dalam pelayanan masyarakat, sehingga dapat bermanfaat bagi setiap warga. *egovernment* berfungsi untuk (1) mendorong pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat; (2) mendorong sisi pemanfaatan dari keterbukaan informasi; dan (3) mendorong tingkat partisipasi publik di dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. (Sumijan and Purnama, 2020).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional. Termasuk untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Pencapaian visi SPBE yang terpadu dan menyeluruh memiliki peran yang sangat penting di dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan birokrasi pemerintahan yang terpadu dan berkinerja tinggi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, dan pada akhirnya mampu mewujudkan bangsa yang berdaya saing. (Perpres No.95, 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri PAN RB, kondisi SPBE Kabupaten Keerom berada pada indeks 1,09 yang berada pada nilai terendah kedua di provinsi Papua. (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2021)

No.	Nama Instansi	Indeks SPBE	Predikat
1.	Pemerintah Provinsi Papua	1,80	Cukup
2.	Pemerintah Kab. Biak Numfor	1,00	Kurang
3.	Pemerintah Kab. Jayawijaya	1,55	Kurang
4.	Pemerintah Kab. Keerom	1,09	Kurang
5.	Pemerintah Kab. Jayapura	1,47	Kurang
6.	Pemerintah Kota Jayapura	1,74	Kurang

Gambar 1. Index SPBE di Provinsi Papua

Salah satu parameter yang menyebabkan rendahnya nilai indeks SPBE tersebut adalah keterbatasan jumlah pegawai ASN yang memiliki kompetensi teknis TIK. Perkembangan TIK menuntut perluasan dan pendalaman kompetensi teknis yang memadai. Kabupaten Keerom bertugas untuk memberikan layanan prima kepada masyarakat. Sebagai salah satu kabupaten terluar, Kabupaten Keerom dinilai belum optimal dalam menjalankan sistem pemerintahan berbasis elektronik, yang berdampak pada bidang *egovernment* yang belum berjalan optimal. (BPS Kabupaten Keerom, 2018)

Sebagai salah satu pilar penting dalam pelaksanaan TIK di daerah, Dinas Informasi dan Komunikasi didorong untuk dapat menjadi pioneer dalam implementasi SPBE.

Dalam pelaksanaannya, Karena keterbatasan Sumber Daya Manusia, proses pelayanan yang diberikan tidak dilakukan dengan optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Aparatur Negara di Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Keerom untuk dapat meningkatkan keahlian dalam manajemen *webside* dengan menggunakan *Wordpress*

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian ini merumuskan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

Bagaimana mengembangkan aplikasi *webside* Kabupaten Keerom?

Bagaimana pengetahuan pegawai dinas infokom yang bertugas dalam pengelolaan *webside* ?

Intervensi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan skill pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Keerom yang menangani *webside*?

Bagaimana followup kegiatan peningkatan kapasitas pengelolaan *webside* pada Pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Keerom yang menangani *webside*?

Bagaimana evaluasi pasca pelaksanaan pelatihan peningkatan skill pegawai Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Keerom yang menangani *webside*?

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah memperoleh data melalui tahap wawancara dengan dinas Komunikasi dan Informatika untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan yang diinginkan, Selanjutnya, menyampaikan materi dalam bentuk *pelatihan* untuk mempersiapkan, cara instalasi perangkat dan cara penggunaan aplikasi. serta menggunakan beberapa perangkat pendukung untuk memaksimalkan streaming. Selain itu juga dilakukan secara praktek media sosial seperti *Youtube* dan *Facebook*. Adaptasi metode ini selain meningkatkan pemahaman dalam literasi digital, juga bertujuan untuk meningkatkan jangkauan penyebaran informasi. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan tim melaksanakan wawancara dengan pengelola website di dinas kabupaten keerom di untuk mempersiapkan kelengkapan administrasi, surat menyurat, surat izin pelatihan teknis, kelengkapan software dan hardware yang digunakan, dan materi yang disampaikan. Selanjutnya fasilitas penunjang pelatihan teknis seperti ruang, LCD projector, laptop, Kamera, Video Capture dan presensi kehadiran peserta.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi 2(dua) yaitu tahapan sesi pertama pada tahapan ini adalah dilakukan pengembangan website, penyusunan *user guide*, serta implementasi kegiatan dalam bentuk analisis menggunakan metode PIECES. Sedangkan Tahap kedua dilakukan dengan *sharing session* dan penjelasan mengenai pengembangan website bersama-sama dengan staf di Dinas Kominfo Kabupaten Keerom



Gambar 2. Tahapan *Sharing Session* dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi peserta pelatihan akan menampilkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan perangkat yang ada. Evaluasi Pelatihan dapat dilakukan dengan wawancara kepada stakeholder. Selain itu proses pendampingan dalam *maintenance* website juga akan dilakukan selama setahun, untuk memastikan proses pengisian berita dapat dilakukan dengan baik. Panitia juga membagi kuisisioner untuk mengukur pemahaman peserta melalui sejumlah pernyataan yang dinilai serta skala lickert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi pada sistem yang berjalan pada Website Kabupaten Keerom dianalisis dengan metode PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service). PIECES merupakan metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh subjek yang lebih spesifik.(Fatoni, Adi and Widodo, 2020) Suatu sistem dapat dianalisis menggunakan metode PIECES yang merupakan singkatan dari (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service) (Puspitasari *et al.*, 2019):

1. Analisis Kinerja (Performance)

Variabel Performance digunakan untuk mengetahui kinerja suatu sistem, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja ini dapat diukur dengan jumlah temuan data yang dihasilkan dan seberapa cepat data dapat ditemukan. Performa website yang baik akan

meningkatkan fungsi informasi yang ada dari website tersebut.

2. Analisis Informasi (Information)

Variabel informasi berguna untuk menganalisis berapa banyak dan seberapa jelas informasi yang akan dihasilkan untuk satu pencarian.

Sistem yang berjalan saat ini belum memberikan informasi yang akurat. Hal ini juga terjadi karena data yang ada belum banyak, sehingga informasi belum bisa di kelola dengan lebih baik..

3. Analisis Ekonomi (Economy)

Faktor ekonomi perlu dilakukan kajian lagi, karena memerlukan parameter lebih untuk mengukur ketercapaian bisnis proses yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu secara websitenya sendiri, menggunakan hosting dari pemerintah provinsi, sehingga dapat menekan pengeluaran. Proses penginputan informasi masih memerlukan bantuan dari pihak ketiga. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas SDM nya, untuk memastikan proses pengelolaan website dapat dilakukan secara mandiri.

4. Analisis Kendali (Control)

Sistem perlu pengawasan yang menyeluruh agar sistem berjalan dengan baik. Pengelolaan sistem yang berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan proses kendali yang berjenjang, dari level author hingga administrator web, maupun admin *hosting*. Pengelola juga memperoleh user manual, yang dapat menolong pengelola dalam mengelola informasi di website sesuai dengan standard.

5. Analisis Efisiensi (Efficiency)

Analisis efisiensi website sendiri masih belum optimal, karena prosedur yang ada belum terlaksana dengan baik. Perlu dilakukan peningkatan prosedur baku dalam implementasi website, terutama author lintas OPD, sehingga semua informasi dapat disampaikan dengan baik.

6. Analisis Layanan (Services)

Dalam hal pelayanan masih perlu mengalami peningkatan, khususnya dalam menindaklanjuti konten-konten yang up to date, dan sesuai dengan kebutuhan. sehingga sistem yang dibuat, benar-benar memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari pengembangan website ini adalah membuat social media, yang dapat membantu penyebaran informasi bagi masyarakat di kabupaten

Keerom. sosial media yang di buat adalah facebook dan instagram. Dengan laman facebook Kabupaten keerom dapat diakses melalui laman <https://www.facebook.com/keeromkab/>.



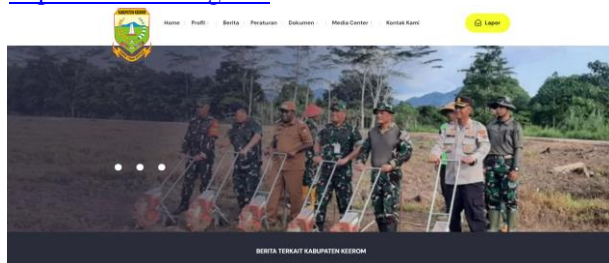
Gambar 3 Tampilan Akun Facebook Kabupaten Keerom

Sedangkan laman sosial media instagram Kabupaten Keerom dapat diakses melalui link berikut : https://www.instagram.com/kabupaten_keerom/.



Gambar 4 Tampilan Akun Instagram Kabupaten Keerom

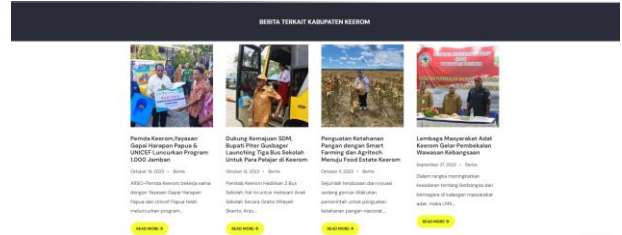
Sosial media yang ada dibuat terhubung melalui meta feature, sehingga saat memposting di salah satu platform akan otomatis terposting di platform lain. Akun halaman Facebook Kabupaten Keerom dibuat lebih up to date untuk membagikan berita-berita serta artikel yang berhubungan dengan keerom. Website Kabupaten Keerom dapat diakses melalui link berikut : <https://keeromkab.go.id/>.



Gambar 5 Tampilan Utama Website Kabupaten Keerom

Proses pengembangan website dilakukan melalui serangkaian revisi, dan dikembangkan sesuai dengan fitur-fitur yang diinginkan oleh pengguna. Proses

pengupdatean berita-berita terbaru yang terjadi di kabupaten Keerom dilakukan secara berkala dan dapat mencegah terjadinya disinformasi serta hoax. Selain itu juga dapat meningkatkan transparansi informasi antara pemerintah dengan Masyarakat.



Gambar 6 Section Berita Pada Website Kabupaten Keerom

4. KESIMPULAN

Pelatihan Website dan social media menjadi ujung tombak segala jenis pemanfaatan dalam mempercepat pengenalan potensi daerah, memperluas jaringan distribusi, mengenalkan profil daerah. Proses Pengelolaan website dapat menggunakan wordpress, sebagai aplikasi open source untuk mengembangkan website kabupaten. Sosial media yang ada, dapat ditingkatkan untuk media komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan website ini sebagai sumber informasi dengan lebih optimal. Analisis PIECES berguna untuk memastikan fungsionalitas website dari keenam faktor dapat dilakukan dengan lebih baik. Saat ini secara keseluruhan website kabupaten keerom masih memerlukan peningkatan, namun dengan parameter yang jelas, website kabupaten Keerom akan memberikan dampak yang baik bagi keterbukaan informasi dilingkungan Kabupaten Keerom, antara pemerintah dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, untuk hibah yang diberikan dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat. Selain itu juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Keerom yang mengijinkan kami berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Keerom (2018) *Kabupaten Keerom Dalam Angka*.

- Fatoni, A., Adi, K. and Widodo, A. P. (2020) 'PIECES Framework and Importance Performance Analysis Method to Evaluate the Implementation of Information Systems', *E3S Web of Conferences*, 202, pp. 0–10. doi: 10.1051/e3sconf/202020215007.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (2021) 'Keputusan Menteri Nomor 1503 Tahun 2021 Tentang Hasil Evaluasi Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik Pada Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah Tahun 2021'.
- Kmurawak, R. M. *et al.* (2022) 'Measuring the E-learning Readiness Level in Rural Areas During the Covid-19 Pandemic', *Journal of Education Technology*, 6(3), pp. 459–466. doi: <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.44351>.
- Kraus, S. *et al.* (2021) 'Digital Transformation: An Overview of the Current State of the Art of Research', *SAGE Open*, 11(3). doi: 10.1177/21582440211047576.
- Perpres No.95 (2018) *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.
- Puspitasari, N. *et al.* (2019) 'Website Testing Analysis Using PIECES and EUCS Method,' in *ICEEIE 2019 - International Conference on Electrical, Electronics and Information Engineering: Emerging Innovative Technology for Sustainable Future*, pp. 298–302. doi: 10.1109/ICEEIE47180.2019.8981417.
- Sumijan and Purnama, P. A. W. (2020) 'Analisis Dan Evaluasi Tingkat Kematangan E-Government pada Information Architecture menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pemerintah Daerah Kota Padang)', *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI)*, 12(1), pp. 1–10.
- White, M. (2012) 'Digital workplaces: Vision and reality,' *Business Information Review*, 29(4), pp. 205–214. doi: 10.1177/0266382112470412.
- Windesi, P. K. ., Sampebua, M. and Kmurawak, R. M. (2022) 'IOT-Based Home Automation Using NODEMCU ESP8266', *JOURNAL OF INFORMATICS RESEARCH*, 4(4), pp. 391–396. Available at: <https://ejournal.kresnamediapublisher.com/index.php/jri/article/view/431/193>.
- Yudatama, U. *et al.* (2023) *Memahami Teknologi Informasi: Prinsip, Pengembangan, dan Penerapan*. 1st ed. Bandung: Kaizen Media Publishing. Available at: https://books.google.co.id/books?id=PIHcEAAAQBAJ&dq=info:6NeX_NUA6lAJ:scholar.google.com&lr=&source=gbs_navlinks_s.